

# Pelatihan dan Pendampingan Skill IT para Guru SD Muhammadiyah dalam Pembelajaran Online di Kabupaten Sleman Yogyakarta

**Anisa Dwi Makrufi , Yusuf Abdul Hasan , Muhammad Syahrir , Ibnu Syakur**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 387656.

Email: anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id, yah\_lies@yahoo.com, m.syahrir.fai18@mail.umy.ac.id, ibnu.syakur.fai19@mail.umy.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1053>

## Abstrak

*Kurangnya persiapan yang baik dari guru dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan teknologi menjadi kendala sekaligus tantangan di era sekarang ini. Pemanfaatan teknologi dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun pada kenyataannya, sekolah saat ini belum mampu memenuhi standarisasi pemanfaatan teknologi yang baik. Proses pengajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru terkait pemanfaatan teknologi informasi. Fokus pelatihan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan bagi para pendidik dalam mengoperasikan berbagai variasi media pembelajaran. Program pelatihan dan pendampingan penerapan keterampilan IT bagi guru di dua SD Muhammadiyah telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, koordinasi, focus group discussion, workshop, implementasi, pendampingan, monitoring serta evaluasi dalam penerapan teknologi pada proses pembelajaran di sekolah. Hal ini mampu memberikan materi dan ruang belajar bagi siswa yang lebih kondusif dan produktif, sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.*

*Kata kunci: Teknologi Informasi, Media Pembelajaran, Pelatihan dan Pemberdayaan Guru*

## Abstract

*The lack of good preparation from teachers in carrying out learning involving technology is an obstacle and challenge in this era. The use of technology can optimize the teaching and learning process carried out by teachers. However, in reality, schools at this time have not been able to meet the standardization of good use of technology. The teaching process is still dominated by conventional methods. Based on the problem above, one solution that can be applied is to increase teacher competence related to the use of information technology. The focus of training in this community service program is on practical for educators in operating various variations of learning media. The training and mentoring program for implementing IT skills for teachers in two Muhammadiyah elementary schools has been well implemented. The activities carried out include coordination, focus group discussions, workshops, implementation, mentoring and monitoring in implementing the application of technology in the learning process in schools. This is able to provide materials and learning spaces for students that are more conducive and productive, making learning less monotonous and more enjoyable. Thus, learning objectives can be achieved more effectively and efficientl*

*Keyword: Information Technology; Learning Media; Teacher Training and Empowerment*

## Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 dibangun dengan perkembangan teknologi terbaru. Pendidik perlu mengembangkan strategi pengajaran baru yang secara radikal berbeda dari yang digunakan di kelas tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, terlebih di masa pandemi para guru harus beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru, pengajaran tim dan teknologi pendidikan. Guru memainkan peran kunci dalam menentukan tidak hanya bagaimana tetapi seberapa baik teknologi digunakan di ruang kelas dan dengan demikian sejauh mana teknologi meningkatkan kinerja peserta didik. Orientasi pembelajaran Abad 21 adalah peningkatan daya kritis, kreatif, kolaboratif, dan keterampilan komunikasi peserta didik yang mana untuk era saat ini peningkatan skill tersebut tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi informasi[1]. Ki Hadjar Dewantara menempatkan pendidikan sebagai prasyarat untuk melaksanakan transformasi sosial yang berkeadilan dan beradab serta harus berakar pada harta luhur budaya bangsa[2]. Indigenisasi pendidikan yang dibangun Ki Hadjar Dewantara membutuhkan upaya kritis dan kreatif untuk merangkum esensi warisan budaya bangsa dengan tidak mengabaikan dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan social[3].

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dr. Lazar Stošić dalam jurnal *International Journal of Cognitive Research in Science Engineering and Education* menegaskan bahwa teknologi dalam pendidikan adalah proses sistematis dan terorganisir penerapan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan (efisiensi, optimal, benar, dll). Ini adalah cara sistematis untuk mengkonseptualisasikan pelaksanaan dan evaluasi proses pendidikan, yaitu belajar dan mengajar dan membantu penerapan teknik pengajaran pendidikan modern. Ini mencakup bahan instruksional, metode dan organisasi kerja dan hubungan, yaitu perilaku semua peserta dalam proses pendidikan[4].

Disisi lain, berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pandemi Covid-19 menuntut jutaan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Setidaknya terdapat 4.183.591 guru/dosen yang mengajar melalui metode pembelajaran jarak jauh. salah satunya akan lebih berdampak pada tingkat pendidikan sekolah dasar yang dimana para guru sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah paling banyak mengajar dari rumah. Jumlahnya mencapai 1.702.377 guru, hal ini akan membawa dampak pada efisiensi dan efektivitas selama proses pembelajaran itu sendiri[5]. Maka diperlukan perhatian khusus mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring dan optimalisasi penggunaan media berupa teknologi oleh guru itu sendiri sebagai tenaga pengajar. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Simin Ghavifekr dan Wan Athirah Wan Rosdy dalam jurnalnya bahwasanya Integrasi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (TIK) dalam pendidikan mengacu pada penggunaan komunikasi berbasis komputer yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran kelas sehari-hari. Komunikasi yang dimaksud tidak selamanya melalui perkataan tetapi lebih kepada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran seperti pada saat ini guru dapat memaksimalkan media teknologi berupa PPT yang menarik, quiz, video pembelajaran yang menggunakan platform teknologi digital. Hal ini disebabkan kemampuan TIK dalam menyediakan lingkungan belajar-mengajar yang dinamis dan proaktif[6]. Jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan telah memformulasikan tujuan pendidikan yang berasaskan ajaran Islam[7]. Latar belakang berdirinya Muhammadiyah tentu selaras dengan cita-cita bangsa sehingga menjadi salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pembangunan sosial dan pendidikan dengan menampilkan nilai-nilai ajaran Islam. KH. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri organisasi ini telah merancang dan mendesain tujuan yang konkrit untuk mencapai tujuan pendidikan yang berasaskan ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah amal usaha dalam bidang pendidikan yang banyak tersebar di berbagai penjuru Indonesia bahkan hingga mancanegara. Mengutip data pada Dapodikmu, Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah bahwasanya saat ini sekolah Muhammadiyah yang terdaftar sebanyak 3334 sekolah[8].

SD Muhammadiyah Dadapan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di kapanewon Turi dan terdata sebagai sekolah yang sudah terakreditasi A. Adapun dengan jumlah rombongan belajar atau kelas sebanyak 11. Jumlah siswa saat ini sebanyak 299 siswa, adapun jumlah guru yang terdata sebanyak 17 orang. Kegiatan proses belajar dan mengajar dikarenakan adanya pandemi covid, maka sekolah ini mengambil tindakan untuk memaksimalkan pembelajaran berupa merancang kegiatan tersebut dengan sistem online dan offline atau dengan kata lain memberikan ruang kepada peserta didik untuk membiasakan kepada perilaku new normal saat ini. Sistem blended learning adalah satu satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah

Dadapan ini karena dinilai efektif, namun peranan pemanfaatan teknologi informasi berupa media pembelajaran kurang maksimal untuk jarak jauh, sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”[9]. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sebagaimana yang dimaksudkan di atas, maka guru sebagai tenaga pendidik harus mendesain proses belajar dan mengajar yang efektif, hal itu dapat tercapai dengan mengikutsertakan teknologi di dalamnya.

Pengaruh penerapan teknologi dalam pendidikan menjadi faktor kesuksesan dan keberhasilan serta memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar di sekolah. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian di beberapa sekolah dasar Muhammadiyah (khususnya di daerah Sleman Utara), guru yang menjadi pelaku utama di sekolah belum begitu optimal dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Program pelatihan dan pendampingan dapat menjadi opsi untuk optimalisasi penggunaan IT dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui program ini ke depan diharapkan mampu diwujudkan sekolah yang berbasis teknologi sehingga dapat mempermudah dalam mencapai visi misi sekolah yang relevan dengan zaman. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran juga membawa dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, prestasi dan keterserapan ilmu yang diberikan oleh guru karena pada dasarnya jika dihadirkan sebuah inovasi dalam pendidikan maka tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya akan mudah tercapai. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui teknologi pendidikan akan memberikan manfaat dan peluang yang lebih besar untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai sekolah yang tetap menjunjung tinggi asas pendidikan yang ideal, maka SD Muhammadiyah, khususnya yang berada di wilayah Sleman utara terus berupaya menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dengan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Salah satunya mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga fokus guru untuk mengembangkan model, strategi maupun pendekatan yang diterapkan dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

## **Metode Pelaksanaan**

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *community development* partisipatif. *Community Development* merupakan pendekatan yang berpijak pada analisis empiris di lapangan[10]. Pendekatan ini bertujuan pada upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat atau mitra yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pengabdian. Mitra sasaran pada program ini ialah seluruh stakeholder perwakilan dari SD Muhammadiyah di Kecamatan Turi dan Tempel, yaitu SD Muhammadiyah Dadapan Turi dan SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel, yang berlokasi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Guna mencapai luaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, program pemberdayaan ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan. Metode yang digunakan meliputi FGD, pelatihan, pendampingan, difusi ipteks dan monitoring serta evaluasi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PPM di SD Muhammadiyah Dadapan dan Gongdanglegi Sleman

No	Target Luaran	Metode Pelaksanaan
1	Jasa pelatihan skill IT bagi guru dalam pembelajaran online di SD Muhammadiyah Dadapan Turi dan SD Muhammadiyah Gongdanglegi Tempel Sleman Yogyakarta, minimal 1 kali dan diikuti oleh perwakilan mitra	<b>Pelatihan (Pendidikan Masyarakat)</b> Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan mitra sasaran yaitu Kepala Sekolah, guru, dan staff tata usaha untuk mengikuti pelatihan yang berlangsung selama satu hari
2	Jasa pendampingan skill IT bagi Guru dalam Pembelajaran Online di kedua SD Muhammadiyah diikuti oleh seluruh guru dari sekolah mitra	<b>Pendampingan</b> Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mitra sasaran dalam menjalankan dan mengelola <i>Pembelajaran Berbasis IT</i> yang semuanya dilakukan oleh tim pelaksana.
3	Implementasi Skill IT Para Guru dalam Pembelajaran Online di kedua sekolah	<b>Praktek (Difusi iptek)</b> Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra sasaran melakukan praktek pengelolaan <i>Pembelajaran Berbasis IT</i> dengan dibimbing oleh tim pelaksana
4	Jasa pendampingan pengelolaan <i>Pembelajaran Berbasis IT</i> minimal selama 3 bulan	<b>Pendampingan dan monev (Konsultasi)</b> Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai pada proses implementasi dan pengelolaan <i>Pembelajaran Berbasis IT</i> hingga mencapai hasil yang optimal.
5	Tersusun dan terkirimnya artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal pengabdian pada masyarakat terindeks SINTA.	Artikel ilmiah, artikel media massa, dan video kegiatan abdimas disusun dari hasil <b>pelatihan, praktek, dan pendampingan <i>Pembelajaran Berbasis IT</i></b> di kedua sekolah
6	Tersusun dan terpublikasinya artikel di media massa	
7	Tersusunnya video kegiatan PPM untuk publikasi internal dan eksternal	

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya mengkoordinasikan persiapan sampai pada teknis pelaksanaan dilapangan. Selain itu, dibutuhkan koordinasi baik internal dengan tim pelaksana dan dibutuhkan juga koordinasi eksternal yang dilakukan dengan mitra sasaran dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah Dadapan dan Gongdanglegi. Adapun pelaksanaan program tersebut memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan salah satu tahap penting yang terdiri dari beberapa kegiatan dan aktivitas di dalamnya seperti mulai meninjau kembali persiapan guna menunjang kesuksesan pelatihan dan pendampingan IT ini. Pada tahap pelaksanaan juga memuat beberapa aktivitas

seperti melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukannya kegiatan pendampingan untuk memberikan kesempatan kepada mitra sasaran dalam menjalankan dan mengelola pembelajaran berbasis IT yang semuanya dilakukan oleh tim pengabdian. Harapannya, pada tahap ini mitra dapat meningkatkan kemampuan IT guna mendukung efektivitas dan produktifitas pada proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru.

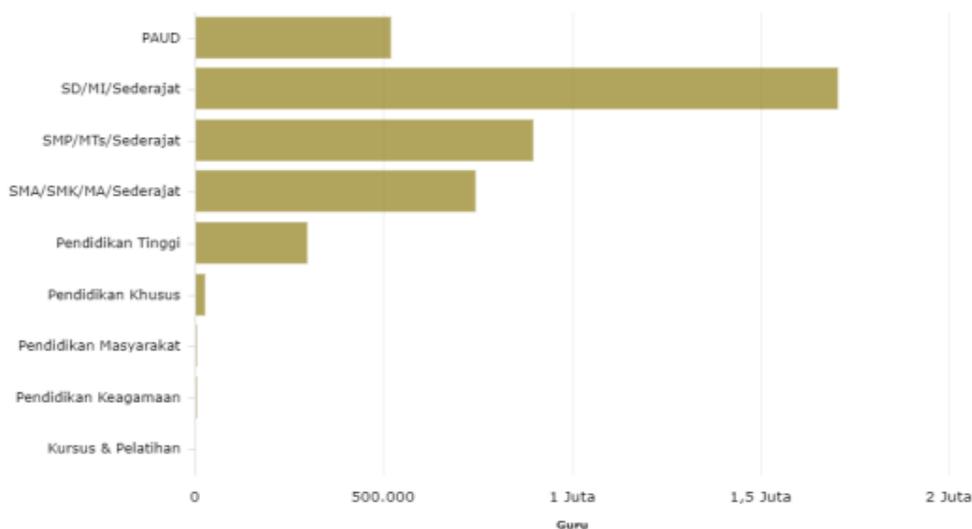
## 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi (Monev) pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang hasilnya dijadikan parameter keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan. Selain itu juga sebagai dasar pertimbangan bagi keberlanjutan kegiatan ini.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi dari lingkungan kedua sekolah mitra, yakni SD Muhammadiyah Dadapan Turi dan SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel. Maka dirumuskan beberapa permasalahan yang harus segera dicarikan solusi, di antaranya ialah *pertama*, penekanan pada aspek penting yang harus dimiliki guru untuk melakukan pembelajaran online, khususnya dalam memaksimalkan penggunaan IT ketika proses pembelajaran. *Kedua*, peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis IT pada pembelajaran online. *Ketiga*, penerapan metode atau pendekatan yang sesuai agar guru di sekolah mitra mampu memaksimalkan pembelajaran online. Menindaklanjuti permasalahan yang telah dipaparkan di atas, upaya yang dapat diterapkan adalah melakukan *upgrading knowledge and skill* kepada guru di kedua sekolah mitra guna memaksimalkan pemanfaatan teknologi sebagai bahan atau media dalam pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan mengenai penggunaan platform teknologi inovasi untuk digunakan sebagai media pembelajaran online seperti *kahoot*, *quizziz*, video pembelajaran dan beberapa media penghubung antara guru dan peserta didik seperti zoom, google meet dan microsoft teams. Kegiatan ini dapat menciptakan inovasi yang tidak terkesan monoton dalam penyampaian guru dalam membawakan materi pembelajaran. Penekanan penting tersebut harus mulai diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar sama halnya di SD Muhammadiyah Dadapan dan Gongdanglegi, sehingga sekolah ini mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Bahkan dalam pendidikan, keterampilan komputer dan peralatan tambahan diperlukan, karena mereka menciptakan peluang besar bagi guru dan menginspirasi rasa ingin tahu, imajinasi, dan minat siswa.

Berdasarkan data dari Kemdikbud, secara umum peranan guru SD dalam proses belajar dan mengajar online saat pandemi tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Setidaknya terdapat 1.702.377 guru yang harus melakukan pembelajaran jarak jauh, yang mana berdampak besar bagi pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Diagram dampak covid-19 pada jenjang pendidikan

Maka perlu adanya perlakuan khusus terhadap proses pembelajaran pada jenjang pendidikan ini, mengingat dasar pengetahuan ditanamkan pada awal jenjang Pendidikan dasar. Hal ini dapat diantisipasi dengan mengadakan program pelatihan dan pendampingan skill IT para guru guna memaksimalkan pembelajaran online. Pelatihan ini berbasis pada teknologi yang praktis, inovatif dan edukatif. Fokus pelatihan pada program pengabdian masyarakat ini adalah pada implementasi praktis kepada para pendidik dalam mengoperasikan berbagai macam variasi media pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

SD Muhammadiyah Dadapan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di kapanewon Turi dan terdata sebagai sekolah yang sudah terakreditasi A. Adapun dengan jumlah rombongan belajar atau kelas sebanyak 11. Jumlah siswa saat ini sebanyak 299 siswa, adapun jumlah guru yang terdata sebanyak 17 orang. Untuk SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel jumlah guru 19 orang, staff TU 2 orang, dengan peserta didik sebanyak 250 siswa. Kegiatan belajar mengajar dikarenakan adanya pandemi covid, kedua sekolah ini memberlakukan sistem pembelajaran *blended learning*, secara online dan offline atau dengan kata lain memberikan ruang kepada peserta didik untuk membiasakan kepada perilaku *new normal* (pembelajaran tatap muka terbatas). Sistem *blended learning* adalah satu satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah mitra ini karena dinilai efektif. Namun, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran masih dinilai kurang maksimal untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sebagaimana yang dimaksudkan di atas, maka guru sebagai tenaga pendidik harus mendesain proses belajar dan mengajar yang efektif, hal itu dapat tercapai dengan mengikutsertakan teknologi di dalamnya.

Program pengabdian pada masyarakat di SD Muhammadiyah Dadapan dan Gongdanglegi dilakukan mulai bulan Februari – Mei 2022. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) kegiatan FGD dengan beberapa anggota mitra, yang diawali dengan sosialisasi dan koordinasi sebelumnya; 2) pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis IT kepada guru sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam tatap muka ataupun online; 3)

pendampingan dengan pendekatan *community development* partisipatif dengan mitra sasaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama tiga bulan dengan melibatkan sumber daya manusia yang dirancang sesuai kepakaran yang dibutuhkan.

Tahapan pertama dari program ini adalah dilakukannya sosialisasi program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk *focus group discussion* yang diikuti perwakilan guru dari kedua sekolah mitra sasaran. Topik yang dibicarakan dalam FGD antara lain tujuan PPM, gambaran umum mengenai program pelatihan dan pendampingan skill IT guru dalam pembelajaran online, tahapan kegiatan, kepesertaan, serta kebutuhan alat dan bahan.



Gambar 2. FGD yang diikuti para guru mitra sasaran

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pembiasaan dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di sekolah, maka perlu diadakannya workshop. Hal ini menjadi salah satu tujuan dilaksanakannya program ini. Adapun kegiatan workshop diikuti oleh Kepala Sekolah dan guru dari kedua sekolah mitra, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Turi, dan Majelis Dikdasmen PCM Turi dan Tempel, serta nara sumber dari Tim Pelaksana. Materi yang disampaikan dalam workshop antara lain: Teknik penyajian pembelajaran yang berlandaskan pada kegiatan yang terencana dan saling berkaitan. Ini memberikan pengalaman belajar atau situasi yang akan memastikan pemahaman, aplikasi dan pemikiran kritis para siswa berdasarkan teori belajar. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang akan membawa hasil belajar yang diinginkan, tentunya hal ini membutuhkan penguasaan materi pelajaran. Belajar adalah tindakan memperoleh wawasan yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat, pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada dan mungkin melibatkan sintesis berbagai jenis informasi. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti beberapa aplikasi pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik[11]. Maka peran guru sebagai pendidik dapat tercapai melalui penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memudahkan proses KBM baik di sekolah maupun saat pembelajaran online.

Keterampilan dalam penggunaan teknologi itu sendiri diimplementasi melalui bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh masing-masing guru. Berbagai platform tersedia untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang baik seperti menggunakan aplikasi kahoot, aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi *game-based learning* atau pembelajaran berbasis game. Media kahoot di gunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan peserta didik butuh pembelajaran yang tidak monoton. Adapun beberapa aplikasi yang dapat juga guru

gunakan adalah Canva dan PowerPoint sebagai media bahan ajar baik dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline. Pada dasarnya semua proses belajar dan mengajar tidak dilakukan secara pasif tetapi aktif, sehingga komunikasi dari guru kepada peserta didik dan sebaliknya dapat terjalin dengan baik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Simin Ghavifekr dan Wan Athirah Wan Rosdy dalam jurnalnya bahwasanya Integrasi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (TIK) dalam pendidikan mengacu pada penggunaan komunikasi berbasis komputer yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Komunikasi yang dimaksud tidak selamanya melalui perkataan tetapi lebih kepada media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat ini guru dapat memaksimalkan media teknologi berupa PPT yang menarik, quiz, dan video pembelajaran yang menggunakan platform teknologi digital[6].

Tim pengabdian melihat sebuah tantangan dan problematika yang dihadapi hampir oleh semua jenjang pendidikan di masa pandemi. Oleh karena itu merupakan langkah yang tepat untuk mengadakan kegiatan untuk membantu para guru agar melek terhadap teknologi yang semakin berkembang saat ini. SD Muhammadiyah juga merasakan dampak dari pandemi dan kemajuan teknologi saat ini. Maka, setelah meninjau kembali mengenai hal tersebut, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra sasaran yaitu SD Muhammadiyah Dadapan dan Gondanglegi untuk menyelenggarakan sebuah program yaitu mengadakan pelatihan dan pendampingan skill IT para guru. Melalui kegiatan ini guru dapat meningkatkan skill IT yang dapat membantu proses pembelajaran dan dapat mengimplementasikan teknologi dalam setiap aktivitas belajar dan mengajar.

Pengaruh penerapan teknologi dalam pendidikan menjadi faktor kesuksesan dan keberhasilan serta memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar di sekolah. Pada program pengabdian yang dilaksanakan, guru yang menjadi pelaku utama untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan teknologi serta harapannya dapat menguasai IT untuk memaksimalkan penyajian materi dalam pembelajaran. Workshop ini diikuti oleh seluruh guru dari sekolah, dihadiri oleh 42 orang guru, kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mitra sasaran dalam menjalankan dan mengelola *Pembelajaran Berbasis IT* yang semuanya dilakukan oleh tim pelaksana dalam kurun waktu tiga bulan.



Gambar 3. Pendampingan dan pelatihan skill IT guru oleh tim pengabdian

Implementasi skill IT para guru dalam proses pembelajaran di kedua sekolah mitra dilakukan melalui kegiatan praktek dari tim pengabdian dengan memberikan kesempatan kepada mitra

sasaran yaitu para guru untuk melakukan praktek langsung dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis IT dengan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dengan pola pemberian materi oleh tim pelaksana, selanjutnya para guru langsung dapat melakukan praktek atau difusi iptek, setelahnya dilaksanakan pendampingan dan konsultasi. Monev pengelolaan pembelajaran berbasis IT dilaksanakan selama 3 bulan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai mencapai hasil yang optimal.



Gambar 4. Praktek secara langsung oleh mitra sasaran

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah untuk melihat secara langsung perkembangan penerapan teknologi berbasis IT dalam pembelajaran oleh para guru. Jika ada kegiatan yang kurang sesuai dengan rencana atau kurang sesuai, diberikan evaluasi dan masukan agar dapat berjalan lebih baik. Dengan pengelolaan yang baik dan pendampingan dari tim pengabdian, implementasi skill IT para guru dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan dan Gondanglegi Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini disampaikan oleh beberapa guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi. Berbagai kegiatan yang sudah dilakukan dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter bagi para siswa. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis IT ini dapat menjadi langkah awal bagi kedua sekolah mitra untuk menuju sekolah yang melek akan teknologi.

## Simpulan

Program pelatihan dan pendampingan implementasi skill IT guru dalam pembelajaran online berbasis IT di SD Muhammadiyah Dadapan dan Gondanglegi Kabupaten Sleman sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi: *sosialisasi*, *koordinasi*, *focus grup discussion*, *workshop*, *pendampingan* dan *monitoring* serta *evaluasi*. Dengan pendampingan dari UMY, program ini dapat terlaksana dan meningkatkan wawasan serta ketrampilan guru dalam menerapkan teknologi pada proses KBM. Hal ini mampu menyediakan ruang belajar yang lebih efektif bagi siswa, serta proses KBM menjadi lebih kondusif dan produktif. Media pendidikan yang berbasis IT seperti ini dapat menciptakan generasi yang melek akan kemajuan teknologi dan membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menyenangkan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal yang berdampak pada pengembangan karakter peserta didik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Pimpinan dan LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang sudah banyak mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diucapkan juga terima kasih kami kepada seluruh *stakeholder* di kedua sekolah mitra, yaitu SD Muhammadiyah Dadapan dan SD Muhammadiyah Gondanglegi sebagai mitra yang telah berperan aktif dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa juga kami sampaikan terima kasih kami kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Majelis Dikdasmen PCM Turi dan Tempel yang sudah memberikan dukungan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam program PPM ini.

## Daftar Pustaka

- [1] M. R. Z. Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lect. J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 29-40, 2021.
- [2] S. V. Susilo, "Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 1, p. 2045, 2018, doi: 10.31949/jcp.v4i1.710.
- [3] A. Musanna, U. B. Wibowo, and A. D. Hastutiningsih, "INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 2, no. 1, p. 117, 2017, doi: 10.24832/jpnk.v2i1.529.
- [4] L. Stošić, "The importance of educational technology in teaching," *Int. J. Cogn. Res. Sci. Eng. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 111-114, 2015, doi: 10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114.
- [5] Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan," 2020. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.
- [6] S. Ghavifekr and W. A. W. Rosdy, "Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools," *Int. J. Res. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 175-191, 2015, doi: 10.21890/ijres.23596.
- [7] M. Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 17, no. 01, pp. 43-56, 2016, doi: 10.23917/profetika.v17i01.2099.
- [8] "Dapodikmu Jumlah Sekolah." <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>.
- [9] Kemendikbud, "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003," *KEMENDIKBUD*, 2013.
- [10] D. E. Voth and M. L. Brewster, "Community development," in *American Rural Communities*, 2019.
- [11] D. Prawiyogi, Anggi Giri, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta didik di SDIT Purwakarta," *JPD J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, p. 8, 2020.